



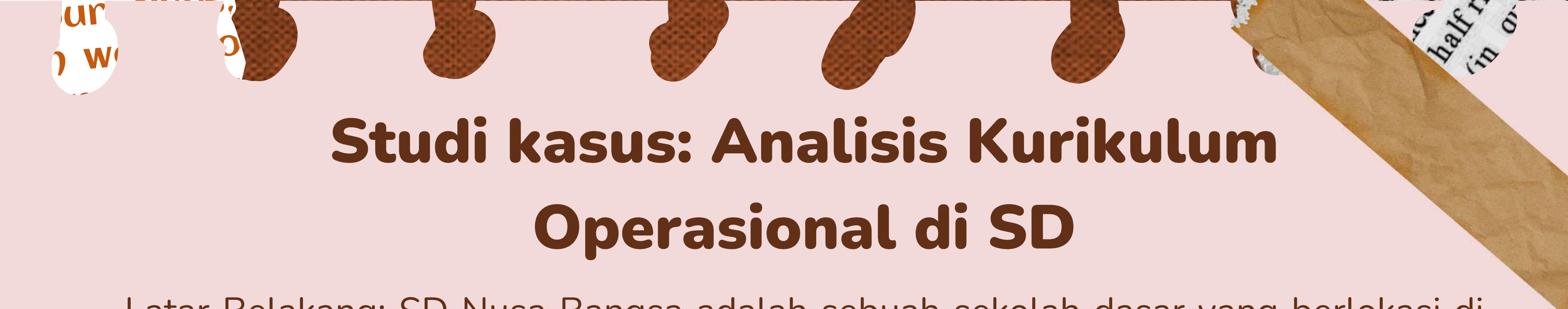
Nama: Leina Ayudya

NPM: 2453053032

Matkul: Perencanaan Pembelajaran

Dosen Pengampu: Siti Nurjanah, S.Pd., M.Pd





Studi kasus: Analisis Kurikulum Operasional di SD

Latar Belakang: SD Nusa Bangsa adalah sebuah sekolah dasar yang berlokasi di daerah perkotaan, dengan sekitar 500 siswa yang tersebar dari kelas 1 hingga kelas 6. Sekolah ini mengikuti kurikulum nasional yang berlaku (Kurikulum 2013), namun beberapa pihak merasa bahwa implementasi kurikulum operasional di lapangan belum optimal. Ada keluhan dari guru dan orang tua mengenai relevansi materi, beban kurikulum yang dirasa terlalu berat bagi siswa, serta kurangnya pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang bervariasi.

Sekolah ini memutuskan untuk melakukan evaluasi dan analisis terhadap kurikulum operasional yang diterapkan di kelas untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan efektivitas pembelajaran.



Studi kasus: Analisis Kurikulum Operasional di SD

Tujuan: Melakukan analisis terhadap implementasi kurikulum operasional di SD Nusa Bangsa untuk melihat apakah kurikulum yang ada sudah memenuhi kebutuhan siswa, relevansi materi, serta penerapan metode yang efektif dalam proses pembelajaran.

The header features a light pink background with several brown, irregular shapes at the top. On the right side, there is a diagonal strip of torn, aged paper with some faint, illegible text visible on the torn edges.

Metode Analisis

- Review Kurikulum Operasional:
 1. Guru diberi kesempatan untuk merancang dan menyesuaikan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik kelas yang mereka ajar. Ini meningkatkan rasa tanggung jawab dan kreativitas guru dalam mengajar.
 2. Menilai apakah beban kurikulum terlalu berat atau terlalu ringan bagi siswa dan guru, serta apakah waktu yang diberikan cukup untuk memahami materi.
- Wawancara dan Survei
 1. Melakukan wawancara dengan guru Apakah kurikulum yang diterapkan di sekolah ini terlalu padat atau berat bagi siswa.
 2. Bagaimana pandangan Orang tua mengenai perkembangan anak setelah mengikuti kurikulum yang diterapkan di sekolah

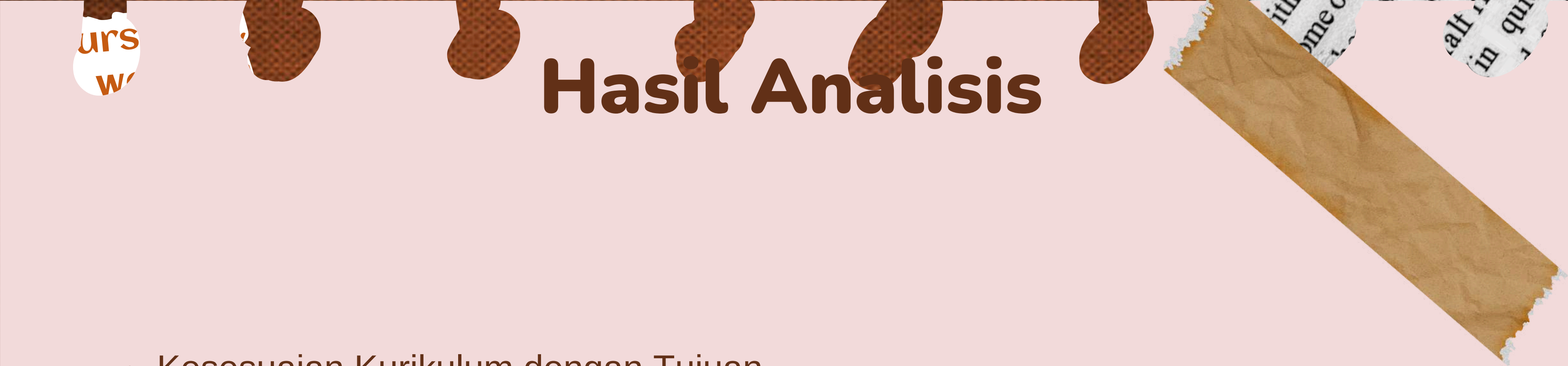
Metode Analisis

- **Observasi pembelajaran**

Observasi dilakukan secara langsung di kelas, dengan fokus pada interaksi guru-siswa, metode yang digunakan dalam pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran.

- **Analisis Beban Kurikulum**

Beban kurikulum mengacu pada jumlah materi yang harus diajarkan kepada siswa dalam jangka waktu tertentu serta jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mencapainya. Beban kurikulum yang terlalu berat dapat menyebabkan stres bagi siswa dan guru, mengurangi kualitas pembelajaran, serta mempengaruhi kesejahteraan mental dan fisik siswa.



Hasil Analisis

- Kesesuaian Kurikulum dengan Tujuan
 1. Menilai apakah kurikulum memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan mereka
 2. Menganalisis sejauh mana kurikulum dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang diinginkan.



Hasil Analisis

- Metode pengajaran
 1. Metode ceramah: Guru memberikan penjelasan langsung kepada siswa mengenai topik yang akan dipelajari. Metode ini efektif untuk memberikan pengetahuan dasar atau teori yang mendalam tentang suatu materi.
 2. Metode diskusi: Metode ini agar siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan suatu topik atau soal yang diberikan oleh guru. Setelah diskusi, tiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
 3. Metode berbasis masalah Based Learnig: Siswa diberikan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata yang harus mereka pecahkan. Metode ini mengarah pada penyelidikan masalah yang membutuhkan penerapan pengetahuan untuk menemukan solusi.
 4. Metode pembelajaran Classroom: siswa mempelajari materi pelajaran di rumah melalui video pembelajaran atau bacaan yang disediakan oleh guru. Waktu di kelas digunakan untuk diskusi, tanya jawab, atau kegiatan lain yang memungkinkan penerapan konsep yang telah dipelajari.

Hasil Analisis

- **Beban Kurikulum**

1. Kurikulum Merdeka mendorong pengembangan aspek-aspek non-akademis, seperti karakter, keterampilan sosial, dan kreativitas. Ini mengurangi fokus yang terlalu berat pada aspek akademik dan memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara menyeluruh.
2. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel, sekolah dapat menyesuaikan materi yang diajarkan dengan konteks lokal atau kebutuhan masyarakat sekitar. Ini mengurangi beban materi yang kurang relevan dan membantu siswa untuk lebih memahami konsep yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.



Hasil Analisis

- Pemanfaatan Teknologi
 1. Dalam Kurikulum Merdeka, teknologi dimanfaatkan lebih maksimal. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan aplikasi atau platform pembelajaran daring untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek, menyediakan materi tambahan secara online, atau membangun ruang diskusi yang lebih interaktif antara siswa. tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga mendorong siswa secara aktif.
 2. Dengan adanya teknologi, siswa memiliki akses lebih luas ke berbagai sumber pembelajaran, baik dari dalam maupun luar negeri.

Hasil Analisis

- Keterlibatan Siswa

1. **Metode Pembelajaran yang Variatif:** Siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan praktis, eksperimen, dan diskusi. Ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.
2. **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Ini meningkatkan keterlibatan mereka dengan materi karena mereka tidak hanya belajar untuk ujian, tetapi untuk mengatasi masalah yang nyata.



Rekomendasi

1. Penyesuaian Beban Kurikulum

- Kurangi Kepadatan Materi: Sebaiknya beban kurikulum disesuaikan agar lebih fokus pada kompetensi inti yang harus dikuasai siswa, dengan mengurangi materi yang kurang relevan dan membebani. Hal ini dapat dilakukan dengan memprioritaskan topik-topik yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, serta memperkenalkan materi secara bertahap sesuai dengan perkembangan pemahaman mereka.
- Fleksibilitas Pembelajaran: Dengan pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran yang lebih personal, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing. Ini mengurangi stres dan tekanan yang muncul akibat beban materi yang banyak.



Rekomendasi

2. Penguatan Pemanfaatan Teknologi

- **Peningkatan Infrastruktur Teknologi:** Agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan dengan maksimal, SD Nusa Bangsa perlu meningkatkan infrastruktur teknologi seperti penyediaan komputer, tablet, dan akses internet yang stabil. Ini akan memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara merata tanpa adanya kendala.
- Gunakan aplikasi dan platform pendidikan yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran

3. Pengembangan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

- Pendekatan Personal dan Mandiri: pembelajaran dengan minat dan kebutuhan siswa melalui pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri. bisa dilakukan dengan memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih topik atau proyek yang mereka minati.
- Asesmen yang Lebih Variatif: Mengurangi ketergantungan pada ujian tertulis dan memperkenalkan asesmen berbasis portofolio, observasi, dan refleksi diri siswa. Ini memungkinkan penilaian yang lebih holistik terhadap perkembangan siswa



Rekomendasi

4. Peningkatan Keterampilan Sosial dan Karakter

- Kegiatan Kolaboratif dan Ekstrakurikuler: Untuk mendukung pengembangan karakter, sekolah dapat menyediakan lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada pengembangan sosial, seperti kegiatan seni, olahraga, dan organisasi siswa.
- Penguatan Pendidikan Karakter: penting bagi sekolah untuk memperkuat aspek pendidikan karakter. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan sikap positif seperti tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan empati melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran yang berbasis nilai.

5. Peningkatan Komunikasi dengan Orang Tua

- **Sosialisasi dan Pelibatan Orang Tua:** kerjasama dengan orang tua dalam proses pembelajaran dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan informasi mengenai perkembangan pembelajaran anak-anak mereka serta bagaimana orang tua dapat mendukung proses tersebut di rumah.